

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian dan untuk sampelnya adalah periode 2017-2019. Data dalam penelitian ini adalah data skunder yang didapat dari situs www.idx.co.id.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data awal dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan mempelajari literatur – literatur yang relevan penelitian ini. Data awal dianalisis untuk menentukan metode pengumpulan data pokok, penentuan sampel dan metode analisis. data pokok dikumpulkan dari sumber eksternal dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan metode tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non probability sampling, yaitu purposive sampling. Metode ini adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ditetapkan sesuai dengan

tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami IPO periode 2017-2019
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut periode 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan manufaktur tidak mengalami rugi selama tahun 2017-2019.
6. Perusahaan manufaktur tidak mempunyai informasi terkait variabel penelitian

1.4 Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama si peneliti. Variabel terikat juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variable dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi, variable independen dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), *Firms Size* (X2), *Human Cost Efficiency* (X3)

1.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian variabel penelitian, maka definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

Menurut Hanafi dan Halim (2008) Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan). ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan medayagunakan total aktiva yang dipunyainya (Candra, 2020)

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH} / \text{Aktiva}$$

2. *Leverage*

Menurut Harahap (2018) Leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Leverage dalam penelitian ini di ukur dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menila hutang dengan ekuitas..

$$\text{DER} = \text{Total utang} / \text{Total modal}$$

3. *Firms size* atau ukuran perusahaan

Menurut putu ayu (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini indicator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln (total asset)}$$

4. *Human Cost Efficiency*

Human Cost Efficiency adalah indikator efisiensi nilai tambah manusia (karyawan) yang menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk gaji karyawan (Salim & Karyawati, 2013). Menurut Asyik (2013). Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengukuran HCE yaitu metode value added (VA), Metode VA menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk menghitung antara pendapatan (out) dan beban usaha (in) dibagi beban karyawan

$$VA = LN (OUT - IN)$$

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode adalah analisis statistik deskriptif.

1.5.1 Analisis statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi data.

1.6 Uji Asumsi Klasik

1.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2019). Selain itu uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) menurut (Ghozali, 2019) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

1.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

- Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.
- Dan nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas (Ghozali, 2019).

1.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan adalah uji Durbin – Watson. Menurut Ghozali (2019) hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)
- H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

1.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7 Pengujian Hipotesis

1.7.1 Regresi Linier berganda

Seperti dijelaskan pada bagian metode analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Ordinary Least Square) untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah pengaruh tersebut. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:, dimana ESOP, leverage, firms size (X) sebagai variabel bebas (independen) dan ROA (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 SIZE + \beta_3 HCE + e$$

Dimana :

Lev = Leverage

Siz = Firms size

HCE = Human Cost Efficiency

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

ϵ = Error

1.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1, maka semakin baik 35 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen Ghozali (2013).

1.7.3 Pengujian Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan didalam model secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan p-value dengan taraf signifikan sebesar 0.05 adalah sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara simultan.
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

1.7.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara individual. (Ghozali, 2013) uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan $p\text{-value}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat signifikan secara parsial.